

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari data analysis data jawaban responden data jawaban responden pada variabel kepemimpinan pembelajaran (X1) untuk semua indikator penelitian, responden menjawab pilihan pertama sebanyak 28 %, menjawab pilihan kedua sebanyak 36 %, menjawab pilihan jawaban ketiga sebanyak 18 %, menjawab pilihan keempat sebanyak 10 % dan menjawab pilihan kelimanya sebanyak 7% dengan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 1,98. Dari prosentase banyaknya responden menjawab pertanyaan tiap indikator pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1), menggambarkan bahwa terjadi sebaran jawaban dari masing – masing responden yang menyebar pada masing – masing pilihan jawaban untuk semua indikator. Dilihat dari kecenderungan dan prosentase jawaban responden serta nilai rata – rata jawaban responden pada variabel kepemimpinan pembelajaran (X1) maka dapat disimpulkan bahwa capaian jawaban responden pada variabel kepemimpinan pembelajaran tergolong rendah. Indikator pada variabel kepemimpinan pembelajaran yang memiliki nilai atau jawaban tertinggi adalah pada indikator ketiga dengan nilai jawaban 2,23 sedangkan indikator yang lainnya memiliki nilai yang rendah. Oleh sebab itu sebaiknya kepala sekolah meningkatkan kepemimpinan pembelajarannya dengan meningkatkan kemampuan mendefinisikan dan menjelaskan visi dan misi pembelajaran di sekolah, meningkatkan pemberian bimbingan aktifitas akademik kepada peserta didik dan meningkatkan monitoring kepada siswa dan kurikulum secara berkelanjutan.

Sedangkan untuk variabel kinerja guru (X2) dari analysis data secara diskriptif untuk semua indikator diperoleh, reponden menjawab pilihan pertama sebanyak 11 %, menjawab pilihan kedua sebanyak 32 %, menjawab pilihan jawaban ketiga sebanyak 2 %, menjawab pilihan keempat sebanyak 34 % dan menjawab pilihan kelimanya sebanyak 21 % dengan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 2,14. Dari prosentase banyaknya responden menjawab pertanyaan tiap indikator menggambarkan bahwa terjadi sebaran jawaban dari

responden pada masing – masing pilihan jawaban pada semua indikator variabel kinerja guru (X2) dan secara umum capaian kinerja guru (X2) berdasarkan rata – rata jawaban responden tergolong sedang. Nilai jawaban tertinggi pada variabel kinerja guru terdapat pada indikator 6 dengan nilai jawaban 2,59, sedangkan nilai jawaban yang tergolong rendah pada indikator : mampu mendayagunakan media pembelajaran dan mampu bekerjasama dengan siswa secara individual sehingga untuk meningkatkan kinerja yang dapat menumbuhka motivasi belajar siswa, maka guru diharapkan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan media pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan siswa secara individual.

Pada variabel motivasi belajar siswa (Y) untuk semua indikator dipeoleh, responden menjawab pilihan pertama sebanyak 16%, menjawab pilihan kedua sebanyak 30 %, menjawab pilihan jawaban ketiga sebanyak 2 %, menjawab pilihan keempat sebanyak 24 % dan menjawab pilihan kelimya sebanyak 28 % dengan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 2,53. Dari prosentase banyaknya responden menjawab pertanyaan tiap indikator tersebut menggambarkan bahwa terjadi sebaran jawaban dari responden yang menyebar pada masing – masing pilihan jawaban pada semua indikator motivasi belajar siswa (Y) dan berdasarkan capaian tersebut, maka capaian jawaban responden untuk variabel ini tergolong sedang.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pembahasannya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Salah satu kepemimpinan kepala sekolah yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah memiliki kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menjamin mutu pembelajaran atau pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan indikator – indikator sebagai berikut : mampu mendefinsikan dan menjelaskan visi dan misi Pembelajaran di Sekolah, memberikan bimbingan aktifitas akademik kepada peserta didik, membangun keteladanan dan Iklim pembelajaran yang sehat, dan melakukan monitoring kepada siswa dan kurikulum secara berkelanjutan setelah diperoleh data dan dianalisis diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan taraf signifikansi $0,290 > 0,05$ sehingga apabila

kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) ditingkatkan maka tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y)

2. Aktifitas guru dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari sudah tentu berhubungan dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa, kinerja guru dapat diukur melalui Indikator-indikator sebagai berikut : mampu bekerjasama dengan siswa secara individual, mempersiapkan dan mengimplemntasikan perencanaan pembelajaran, : mampu mendayagunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, mampu bekerjasama dengan komponen sekolah yang lain, dan memiliki kepemimpinan yang aktif. Dari hasil analisis data ada pengaruh positif antara kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga apabila kinerja guru (X2) ditingkatkan maka motivasi belajar siswa (Y) akan mengalami peningkatan. Hubungan positif ini karena adanya intensitas komunikasi dan kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, ada pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama–sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) dengan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan determinasi atau kontribusi sebesar 18,5 % sehingga motivasi belajar siswa (Y) 81,5 % dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor – faktor instrinsik atau internal siswa memiliki peran lebih besar terhadap motivasi belajar siswa. Walaupun memiliki determinasi yang tidak besar tetapi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Y) sehingga apabila kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama–sama ditingkatkan maka motivasi belajar siswa (Y) juga akan mengalami peningkatan.

B. SARAN

Dari kesimpulan tersebut Peneliti menyarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dapat dilakukan melalui peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama. Apabila kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah saja yang ditingkatkan maka tidak berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dimungkinkan disebabkan tidak adanya hubungan langsung secara konsisten antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap proses belajar siswa. Akan tetapi apabila kinerja guru ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan karena guru secara intensif dan periodik selalu bertatap muka atau berinteraksi secara kontinu dengan siswa dalam proses pembelajaran.